

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara, oleh karena itu pemerintah melaksanakan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang dilakukan secara *holistic* dan terus menerus diselenggarakan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat (Aldilawati dkk, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berjejal, karies gigi, dan penyakit gusi merupakan masalah kesehatan gigi yang umum dialami masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020). Hampir setengah populasi dunia merupakan penderita masalah gigi dan mulut. Di Indonesia, hasil SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 mencatat ada 56,9% penderita masalah gigi dan mulut berusia lebih dari 3 tahun. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Gigi berjejal adalah merupakan kasus abnormalitas posisi gigi yang sering ditemui. *Crowding* terjadi akibat ketidaksesuaian antara ukuran lengkung rahang dan ukuran lebar gigi-gigi. Biasanya ukuran

lebar gigi lebih besar dibandingkan dengan ukuran lengkung rahang yang tersedia. Gigi berjejal (*crowding*) merupakan masalah ortodonti yang paling umum ditemui di masyarakat dengan prevalensi mencapai 60-70% di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Gigi berjejal didefinisikan sebagai gigi atau rahang yang tidak selaras dari arah sagital, vertikal, atau transversal. Studi menunjukkan bahwa 85,58% dari 2.074 siswa sekolah (12-15 tahun) memiliki gigi berjejal yang membutuhkan perawatan ortodontik (Sulastridkk, 2023). Hal ini bisa terjadi karena penurunan fungsi rahang sehingga tumbuh kembang menjadi kurang maksimal. Akhirnya, rahang tidak memiliki cukup ruang untuk menampung semua gigi-gigi. Gigi berjejal, selain kurang baik dengan segi estetika, juga bisa berdampak pada masalah-masalah gigi lainnya. Gigi berjejal dapat menyebabkan peradangan gusi dan gigi berlubang. Posisi yang berjejal memungkinkan terjadinya retensi plak (penumpukan plak) di sela-sela gigi sehingga sisa-sisa makanan susah dibersihkan. Selanjutnya kalkulus (karang gigi) mudah sekali membentuk dan jika dibiarkan terus, mengakibatkan penyakit gusi dan gigi berlubang (Yofiana, 2020). Padahal, perawatan ortodonti dapat memperbaiki kondisi ini jika dilakukan secara tepat waktu.

Salah satu solusi untuk mengatasi gigi berjejal adalah penggunaan alat ortodonti seperti behel. Tingkat minat dan kesadaran remaja untuk menggunakan alat ortodonti masih rendah meskipun manfaatnya signifikan, terutama karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya perawatan

ortodonti dan pengaruhnya terhadap kesehatan mulut serta estetika wajah (Rahmawati, 2021). Meskipun tersedia solusi klinis berupa alat ortodonti cekat atau aligner, data menunjukkan hanya 22% pasien di klinik swasta yang bersedia menjalani perawatan (Dewi & Pratiwi, 2024). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: Minimnya pengetahuan masyarakat tentang konsekuensi gigi berdampak jangka panjang, Persepsi negatif terhadap alat ortodonti (ketidaknyamanan, estetika, biaya), Kurangnya edukasi yang efektif dari tenaga kesehatan yang menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan minat terhadap penggunaan alat ortodonti.

Media video merupakan salah satu metode edukasi yang efektif, terutama di kalangan remaja. Karakteristik media ini yang interaktif dan menarik dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami (Prasetyo & Andini, 2020). Penelitian terbaru membuktikan bahwa visual dinamis memiliki efektivitas konten 3 kali lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman kesehatan dibandingkan media statistik (WHO, 2023). Beberapa keunggulan spesifik: Visual 3D dapat memperkirakan proses perubahan posisi gigi, Narasi audio membantu menjelaskan konsep teknis, Durasi pendek (3-5 menit) sesuai karakteristik generasi digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media visual, seperti video, mampu meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap berbagai intervensi kesehatan

(Hidayati dkk, 2021). Studi khusus mengenai pengaruh media video terhadap minat penggunaan alat ortodonti pada remaja masih terbatas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 Oktober 2024 di klinik swasta Kana Dental Jl. Parangtritis km 8,5 Dadapan kidul, Timbulharjo, Sewon, Bantul, D I Yogyakarta terhadap 10 pasien umum remaja, diperoleh hasil sebanyak 30% remaja berminat memasang kawat gigi dan 70% remaja tidak berminat memasang kawat gigi serta 40% dengan tingkat pengetahuan tentang gigi berjejal tinggi sedangkan 60% dengan tingkat pengetahuan tentang gigi berjejal rendah. Penelitian ini diambil dengan kuesioner tanya jawab terhadap pasien umum yang datang di Klinik Swasta Kana Dental. Penyuluhan tentang gigi berjejal yang belum pernah dilakukan sebelumnya serta tingkat pengetahuan dan minat penggunaan alat ortodonti yang cenderung rendah, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan melakukan promosi menggunakan media video terhadap pengetahuan serta minat penggunaan alat ortodonti pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apa ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti di klinik swasta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti di klinik swasta.

2. Tujuan khusus
 - a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang gigi berjejal sebelum dan sesudah promosi dengan media video animasi kelompok perlakuan.
 - b. Diketuainya minat perawatan ortodonti sebelum dan sesudah diberikan promosi dengan media video animasi kelompok perlakuan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif yaitu menganalisis pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti di klinik swasta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti di klinik swasta.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman penulis dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam bidang

kesehatan gigi khususnya pengetahuan gigi berjejal dan minat perawatan ortodonti.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang perawatan ortodonti yang seharusnya.

c. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen dan pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait pengaruh media video terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti di klinik swasta.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian berjudul “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gigi Berjejal Dan Minat Penggunaan Alat Ortodonti Di Klinik Swasta.” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Agustina (2021) dengan judul “Promosi menggunakan *E-Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Maloklusi Gigi dan Minat Penggunaan Alat Ortodonti”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya pengaruh *e-leaflet* terhadap pengetahuan maloklusi gigi dan minat penggunaan alat ortodonti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu minat penggunaan alat ortodonti sedangkan perbedaannya terletak pada media

yang dipakai berupa E-Leaflet, perbedaan subjek, waktu dan tempat penelitian.

2. Novita (2023) dengan judul “Pengaruh E-Leaflet Orthoinfo Terhadap Pengetahuan Maloklusi Dan Minat Perawatan Ortodonti Pada Remaja”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya pengaruh *E-Leaflet Orthoinfo* Terhadap Pengetahuan Maloklusi Dan Minat Perawatan Ortodonti Pada Remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu minat penggunaan alat ortodonti sedangkan perbedaannya terletak pada media yang dipakai berupa *E-Leaflet*, perbedaan subjek, waktu dan tempat penelitian.
3. Sihsinarmiyati dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Obesitas”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Obesitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan media video animasi sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, perbedaan subjek, waktu dan tempat penelitian.